

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam sebuah karya ilmiah diperlukan sebuah metode agar karya ilmiah yang dibuat lebih tertarah, dengan adanya metode tersebut akan mengarahkan sebuah penelitian kepada hasil yang lebih optimal. Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari samplinglainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic ataupun cara” lain dari kuatitatif (pengukuran).⁴¹

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan popuasi atau sampling

⁴¹ Pupu Saeful Rahmat. *Penelitian Kualitatif, (EQUILIBRIUM: 2009)*,VOL. 5 Hal. 2.

sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitan) data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode dalam pendekatan suatu penelitian dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek dan subyek penelitian berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, serta aktivitas baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga, ataupun organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Peristiwa yang dipilih selanjutnya disebut kasus ialah hal yang actual, yang sedang berlangsung, bukan sesuatu hal yang sudah lewat.⁴²

Jenis studi kasus nya di asrama program keagamaan MAN 1 PROBOLINGGO salah satunya seperti adanya siswa yang lemah membaca kitab kuning serta tidak ada semangat dalam belajar.

B. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam tahapan penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Tahap Pendahuluan

⁴² Mudjia Raharjo. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitati fKonsep Dan Prosedurnya*. (Malang: 2017).Hal.3.

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku atau teori yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstra kegiatan dalam meningkatkan kemampuan efektif siswa, pada tahapan ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis mulai menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴³

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap metode penelitian kualitatif. Penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, maupun logistiknya. Yang melakukan validasi

⁴³ Komang Sukendra, Kadek Surya Atmaja. *Instrumen Penelitian*, (Bali: 2020) Maha merupress. Hal.1.

adalah peneliti sendiri. Melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, pengguna teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan serta peneliti akan menemukan hasilnya melalui observasi dan wawancara, dan peneliti akan terjun kelapangan dengan melakukan pengumpulan data, menganalisis dan membuat kesimpulan.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang diteliti. Dalam konteksnya bisa berupa kata, lambang, symbol, ataupun situasi dan kondisi real yang terkait dengan penelitian.⁴⁴

Sumber Data merupakan subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua, yakni:

1. Data Primer

Data Primer yakni data yang didapatkan dan diperoleh langsung oleh peneliti dari tempat penelitian. Berupa profil lembaga dan melakukan wawancara langsung dengan koordinator asrama program keagamaan MAN 1 Probolinggo, serta salah satu siswa asrama program keagamaan MAN 1 Probolinggo

2. Data Sekunder

⁴⁴ Dr.Ibrahim, MA. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015).Hal.67.

Data Sekunder yakni data yang diperoleh dari pihak lain yang sudah berbentuk data jadi dan biasanya telah dipublikasikan, data tersebut berupa buku-buku dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan formal⁴⁵.

Pada metode penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada sumber untuk memperoleh informasi verbal. Dalam metode ini, peneliti membutuhkan informasi yang menerangkan tentang bagaimana penerapan metode sorogan untuk meningkatkan maharah qira'ah siswa program keagamaan man 1 probolinggo.

Dari pernyataan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa wawancara adalah suatu teknik memperoleh data dengan jalan mengadakan Tanya jawab dengan wawancara secara langsung dengan maksud untuk mendapat keterangan yang lebih jelas, cepat dan menimbulkan hubungan yang akrab. Informan penelitian ini yakni kepala

⁴⁵ Imami Nur Rachmawati. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: wawancara* (Jurnal Keperawatan Indonesia 2007), Vol.1.Hal.35-40

asrama Program keagamaan MAN 1 Probolinggo, kabag tarbiyah watta'lim Program keagamaan MAN 1 Probolinggo dan 5 orang siswi Program keagamaan MAN 1 Probolinnggo. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur atau teknik wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan wawancara. Hal ini ditujukan guna mengarahkansasaran alur wawancara terstruktur dan tidak melenceng dari fokus penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data informasi penerapan metode sorogan dalam meningkatkan maharah qiro'ah siswi di asrama program keagamaan MAN 1 Probolinggo.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung bagaimana kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. Sutrisno Hadi, memaparkan bahwa observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁶

Pada metode penelitian ini, peneliti dapat memperoleh data dengan cara mengamati obyek penelitian yaitu penerapan metode sorogan dalam meningkatkan maharah qiro'ah siswi di asrama program keagamaan MAN 1 Probolinggo. Dalam metode ini pula, peneliti mengamati tentang bagaimana keputusan yang diambil oleh madrasah dalam hal perencanaan,

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach JilidII*, (Yogyakarta: Andi Qf set, cet. 26, 2000),Hal.136

pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi serta mengamati proses penerapan metode sorogan dalam meningkatkan maharah qiro'ah siswi di asrama program keagamaan MAN 1 Probolinggo. Dalam observasi ini, peneliti menerapkan observasi partisipan, yakni mengamati fokus penelitian hanya sebagai pengamat tanpa ikut campur dalam proses pelaksanaannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat yang bisa didapatkan dari buku, karangan atau tulisan, undang-undang, laporan kegiatan, foto, audio,. Agar mendapat data yang relevan dengan penelitian.⁴⁷

Pada metode penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa hal yang menggambarkan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari prose penerapan metode sorogan dalam meningkatkan maharah qiro'ah siswi di asrama program keagamaan MAN 1 Probolinggo. Data-data tersebut merupakan data yang siap pakai yang bersifat tertulis atau terarsip di Asrama Program Keagamaan MAN 1 Probolinggo dan perlu dianalisis kembali oleh peneliti. Dan semua data tersebut harus mampu menjadi penunjang dari metode pengumpulan data wawancara.

F. Teknik Analisis Data

⁴⁷ Dian Novita Fitriani, *Kajian Tentang Qral Document: Tinjauan Pada Gerakan Dokumentalis Baru*, (Visi Pustaka 2018), Vol.20.No.1

Analisis data merupakan proses penyusunan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan juga dari dokumentasi memilih apa saja yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga memudahkan pemahaman diri sendiri dan juga orang lain.⁴⁸

Menganalisis data merupakan kegiatan inti yang paling menentukan bagi peneliti dalam penelitian. Analisis data adalah Mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan

Adapun penjelasan dari model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

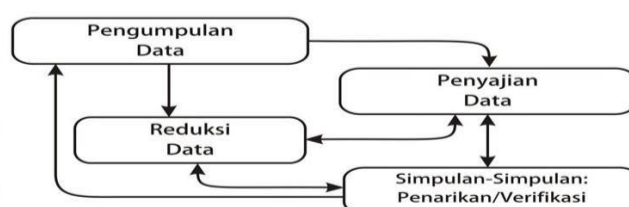
1. Pengumpulan Data adalah tahap mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi serta data-data sekunder lainnya.
2. Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data bukanlah proses yang sekali. Jadi, tetapi sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Data yang diperoleh di lapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara klasifikasi data, menelusuri tema-tema, membuat gugus, membuat pertisi, menulis memo, dan selanjutnya dilakukan pilihan terhadap data yang diperoleh

⁴⁸ H.M Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: CV Pustaka setia, 2005), Hal.89.

dilapangan, kemudian dari data itu mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian.

3. Penyajian Data dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Artinya meneruskan analisis atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.
4. Penarikan Kesimpulan ialah dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Sedang verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesempatan inter subjektif” dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya (validitasnya).

Untuk mengetahui rentetan urutan peneliti melakukan analisis pada data- data yang diperoleh dan yang akan disajikan, maka peneliti merujuk pada model interaktif di atas dengan peta dinamika berikut ini.



Gambar 3.1 : Proses Analisis Data Kualitatif Model Interaktif (Miles & Huberman)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yakni derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan juga kepastian (confirmability). Namun pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas data-data.⁴⁹ Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, perpanjangan ke ikut sertaan, triangulasi.

➤ Perpanjangan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

➤ Perpanjangan Ke ikut sertaan

Dengan adanya perpanjangan ke ikut sertaan maka itu akan menambah derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, kemudian dengan semakin lamanya penelitian, maka peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang di peroleh.

➤ Triangulasi

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 270.

Sugiono dikutip oleh Ibrahim dalam bukunya menyatakan triangulasi dalam pengecekan kredibilitas (tingkat kepercayaan data) dapat diartikan sebagai pengecekan dari dari berrbagai sumber, berbagai teknik, dan berbagai waktu.⁵⁰ Menurut Denzim di dalam buku Lexy J. Moleong membedakan triangulasi menjadi empat macam yakni dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alatyang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Untuk mencapai kepercayaan itu maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Yakni hasil peneliti di lapangan di bandingkan dengan data hasil wawancara apakah pengamatannya sama antara pengamatan di lapangan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Jadi setelah melakukan penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian di gabungkan sehingga di dapatkan data yang akurat dan terpercaya.

⁵⁰ Dr. Ibrahim, MA. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung; Alfabeta, 2015). hlm 126.